# KOHESI GRAMATIKAL DALAM WACANA KAJIAN AGAMA ISLAM PADA MEDIA YOUTUBE

**Jabarudin**
Sekolah Tinggi Agama Islam Daarut Tauhiid
Ahmadjabaludin223@gmail.com

**Abstract**

*The development of digital media has transformed YouTube into one of the most widely used platforms for disseminating religious information. In delivering religious messages, linguistic cohesion plays an important role in ensuring that messages are effectively understood by audiences. This study aims to describe the role of grammatical cohesion devices in constructing coherent Islamic religious discourse on YouTube. The research employed a qualitative descriptive method with a literature study approach. Data were collected from scientific sources discussing grammatical cohesion, discourse analysis, and the use of YouTube as a medium for digital da'wah. The data were analyzed through content analysis focusing on grammatical cohesion devices, including reference, substitution, ellipsis, and conjunction. The findings indicate that grammatical cohesion plays a significant role in maintaining continuity of meaning, clarifying relationships between ideas, and helping audiences understand religious messages more systematically. Furthermore, YouTube provides broad opportunities for the dissemination of religious teachings due to its accessibility and flexibility. These findings suggest that the proper use of grammatical cohesion can enhance the effectiveness of religious communication in digital discourse.*

***Keywords:***

*Digital Da'wah, Discourse, Grammatical Cohesion, Islamic Religious Studies, YouTube*

**Absktrak**

Perkembangan media digital telah menjadikan YouTube sebagai salah satu sarana penyebaran informasi keagamaan yang banyak dimanfaatkan oleh para pendakwah. Dalam penyampaian pesan keagamaan, keterpaduan bahasa menjadi aspek penting agar pesan dapat dipahami secara efektif oleh audiens. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran piranti kohesi gramatikal dalam membangun kepaduan wacana kajian agama Islam di YouTube. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang membahas kohesi gramatikal, analisis wacana, dan pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah digital. Teknik analisis dilakukan melalui analisis isi terhadap konsep-konsep kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piranti kohesi gramatikal berperan penting dalam menjaga kesinambungan makna, memperjelas hubungan antargagasan, serta membantu audiens memahami pesan keagamaan secara lebih sistematis. Selain itu, YouTube memberikan ruang yang luas bagi penyebaran dakwah karena dapat diakses secara fleksibel oleh masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kohesi gramatikal yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan dalam wacana digital.

**Kata Kunci:**

Dakwah Digital, Kajian Agama Islam, Kohesi Gramatikal, Wacana, YouTube

## Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam penyampaian pesan dan komunikasi antarmanusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, informasi, serta membangun interaksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Dalam perkembangannya, penggunaan bahasa tidak hanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi juga melalui berbagai media digital yang semakin berkembang di era modern. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan memperoleh informasi melalui berbagai platform berbasis internet.

Salah satu platform digital yang banyak digunakan masyarakat saat ini adalah YouTube. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana penyebaran informasi, pendidikan, dan dakwah keagamaan. Menurut Fakhruroji (2017), internet dan media digital telah menjadi salah satu sumber rujukan keagamaan bagi masyarakat Muslim modern. Sejalan dengan itu, Arifin (2019) menjelaskan bahwa internet telah berkembang menjadi media pembelajaran Islam yang banyak dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan keagamaan. Melalui YouTube, berbagai materi kajian agama dapat diakses secara mudah, fleksibel, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Kondisi ini menjadikan YouTube sebagai salah satu bentuk wacana digital yang menarik untuk dikaji dari perspektif kebahasaan.

Perkembangan YouTube sebagai media dakwah juga didukung oleh tingginya jumlah pengguna platform tersebut. Faiqah dkk. (2016) menjelaskan bahwa YouTube merupakan salah satu media sosial berbasis video yang memiliki jangkauan luas dan memungkinkan penyebaran informasi secara cepat kepada masyarakat. Berbagai pendakwah memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas. Dalam konteks ini, penyampaian pesan yang efektif menjadi faktor penting agar materi dakwah dapat dipahami dengan baik oleh audiens yang beragam.

Dalam kajian linguistik, wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap karena tersusun atas rangkaian kalimat yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan makna. Salah satu unsur penting yang membangun kepaduan wacana adalah kohesi. Halliday dan Hasan (1976) membedakan kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal merupakan hubungan antarsatuan bahasa yang dibentuk melalui unsur-unsur tata bahasa, sedangkan kohesi leksikal dibangun melalui hubungan makna antarkata dalam suatu teks.

Kohesi gramatikal memiliki peran penting dalam membangun keterpaduan sebuah wacana. Melalui penggunaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sebuah teks dapat tersusun secara runtut sehingga memudahkan pembaca atau pendengar memahami maksud yang disampaikan. Sumarlam dan Chattri (Sumarlam & Chattri, 2003) menjelaskan bahwa kohesi gramatikal merupakan alat yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur bahasa dalam suatu wacana sehingga tercipta hubungan yang padu dan bermakna. Oleh karena itu, keberadaan piranti kohesi gramatikal menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas penyampaian pesan dalam suatu komunikasi.

Dalam konteks dakwah digital, penggunaan kohesi gramatikal menjadi semakin penting karena pesan keagamaan disampaikan kepada audiens yang beragam latar belakangnya. Penyampaian materi dakwah yang terstruktur dan mudah dipahami akan membantu audiens menangkap makna yang disampaikan oleh pendakwah. Selain itu,

penggunaan bahasa yang kohesif juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan memperkuat hubungan antara pembicara dengan audiens dalam ruang digital. Hasanah & Siregar (Hasanah & Siregar, 2021) menegaskan bahwa penyampaian dakwah melalui media digital memerlukan strategi komunikasi yang tepat agar pesan dapat diterima secara efektif oleh masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi juga mendorong terjadinya transformasi metode dakwah. Menurut Ismail (2018), dakwah di era digital memerlukan pembaruan konsep, pendekatan, metode, dan media agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Kehadiran YouTube sebagai media dakwah digital menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan keagamaan tidak lagi terbatas pada ruang-ruang fisik, tetapi telah berkembang ke ruang virtual yang dapat diakses oleh siapa saja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kohesi gramatikal memiliki peran penting dalam membangun kepaduan wacana. Haliday dan Hasan (1976) menjelaskan bahwa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi merupakan unsur kohesi gramatikal yang berfungsi menghubungkan bagian-bagian teks sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Sementara itu, penelitian Fakhruroji (2017) menunjukkan bahwa media digital telah menjadi ruang baru bagi penyebaran pesan keagamaan dan pembelajaran Islam di masyarakat. Namun demikian, kajian mengenai penggunaan piranti kohesi gramatikal dalam wacana kajian agama Islam yang disebarluaskan melalui platform YouTube masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis piranti kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana kajian agama Islam di YouTube serta menjelaskan perannya dalam membangun kepaduan dan efektivitas penyampaian pesan keagamaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi analisis wacana, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam media dakwah digital.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep-konsep teoritis mengenai piranti kohesi gramatikal dalam wacana kajian agama Islam yang disampaikan melalui media YouTube. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan kajian kohesi gramatikal, analisis wacana, serta dakwah digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi serta perannya dalam membangun kepaduan wacana. Menurut Sugiyono (2013), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui penggambaran dan interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai objek yang diteliti.

## 1. Kohesi Gramatikal dalam Wacana Kajian Agama Islam di YouTube

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesi gramatikal merupakan unsur penting dalam membangun keterpaduan wacana kajian agama Islam yang disampaikan melalui media

YouTube. Dalam komunikasi dakwah digital, penceramah tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga membangun hubungan makna antarbagian tuturan agar pesan dapat dipahami secara utuh oleh audiens.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, kohesi gramatikal terdiri atas empat unsur utama, yaitu referensi (pengacuan), substitusi (pergantian), elipsis (pelesapan), dan konjungsi (penghubung) (Halliday & Hasan, 1976; Sumarlam & Chattri, 2003). Keempat unsur tersebut berfungsi menjaga kesinambungan antaride dalam suatu wacana sehingga materi yang disampaikan tidak terputus-putus.

Dalam konteks kajian agama Islam di YouTube, penggunaan kohesi gramatikal menjadi penting karena materi dakwah umumnya disampaikan dalam bentuk penjelasan yang panjang dan berurutan. Tanpa adanya kohesi yang baik, audiens akan mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara satu gagasan dengan gagasan lainnya.

## 2. Bentuk-Bentuk Kohesi Gramatikal dalam Wacana Kajian Agama Islam

### a. Referensi (Pengacuan)

Referensi merupakan bentuk kohesi gramatikal yang paling sering digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Referensi berfungsi menghubungkan suatu unsur bahasa dengan unsur lain yang menjadi acuannya sehingga makna yang disampaikan tetap jelas dan mudah dipahami.

Dalam kajian agama Islam di YouTube, penggunaan referensi membantu penceramah menjelaskan suatu konsep keagamaan tanpa harus mengulang unsur yang sama secara terus-menerus. Penggunaan referensi memungkinkan audiens tetap memahami objek yang dibicarakan karena hubungan antarbagiannya masih dapat ditelusuri melalui konteks tuturan. Menurut Sumarlam (2003), referensi dapat berupa pengacuan endoforis maupun eksoforis. Kedua bentuk tersebut berperan dalam membangun keterkaitan makna antarbagian wacana sehingga pesan dakwah menjadi lebih sistematis.

### b. Substitusi (Pergantian)

Substitusi merupakan proses penggantian suatu unsur bahasa dengan unsur lain yang memiliki acuan yang sama. Penggunaan substitusi bertujuan menghindari pengulangan yang berlebihan sehingga tuturan menjadi lebih efektif dan tidak monoton. Dalam penyampaian kajian agama, substitusi membantu penceramah menyampaikan materi secara lebih variatif. Penggunaan bentuk pengganti tertentu dapat menjaga kelancaran penyampaian pesan sekaligus mempertahankan keterpaduan makna yang ingin disampaikan kepada audiens.

### c. Elipsis (Pelesapan)

Elipsis merupakan penghilangan unsur tertentu yang maknanya masih dapat dipahami melalui konteks. Penggunaan elipsis banyak ditemukan dalam komunikasi lisan karena penutur dan pendengar umumnya memiliki pemahaman konteks yang sama. Dalam kajian agama di YouTube, elipsis berfungsi mempersingkat tuturan sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif. Meskipun terdapat unsur yang dihilangkan, makna yang disampaikan tetap dapat dipahami karena audiens memperoleh petunjuk dari bagian tuturan sebelumnya.

### d. Konjungsi (Penghubung)

Konjungsi berfungsi menghubungkan kata, frasa, klausa, maupun kalimat dalam suatu wacana. Penggunaan konjungsi membantu membangun hubungan logis antaride sehingga alur pembahasan menjadi lebih runtut. Dalam kajian agama Islam, konjungsi sering digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat, penambahan informasi, pertentangan, maupun

urutan peristiwa. Oleh karena itu, konjungsi memiliki peran penting dalam membentuk argumentasi dan penjelasan keagamaan yang mudah dipahami oleh audiens.

### 3. Peran Kohesi Gramatikal dalam Penyampaian Pesan Dakwah di YouTube

Perkembangan media digital telah menjadikan YouTube sebagai salah satu sarana penyebaran informasi keagamaan yang banyak digunakan masyarakat. Berbagai materi kajian agama dapat diakses secara mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kondisi tersebut menuntut penggunaan bahasa yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens yang beragam.

Berdasarkan hasil kajian, kohesi gramatikal memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penyampaian pesan dakwah melalui YouTube. Penggunaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi membantu membangun keterpaduan wacana sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, sistematis, dan mudah diikuti oleh pendengar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Halliday dan Hasan (1976) yang menyatakan bahwa kohesi merupakan unsur penting dalam pembentukan teks yang utuh. Dalam konteks dakwah digital, kohesi gramatikal tidak hanya berfungsi sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperjelas pesan keagamaan yang disampaikan kepada masyarakat melalui media YouTube.

Dengan demikian, keberhasilan penyampaian pesan dakwah di media digital tidak hanya ditentukan oleh isi materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan penutur dalam membangun wacana yang kohesif dan mudah dipahami oleh audiens.

### 4. YouTube sebagai Media Penyebaran Informasi Keagamaan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi. Dibandingkan dengan media konvensional, internet memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih interaktif serta memberikan akses informasi yang lebih cepat dan luas. Perubahan tersebut turut memengaruhi cara masyarakat mempelajari ajaran agama dan memperoleh materi keislaman.

Salah satu platform yang berkembang pesat dalam penyebaran informasi keagamaan adalah YouTube. Sebagai media berbasis audio visual, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan komunikasi dakwah. Kehadiran YouTube memberikan ruang baru bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Menurut Faiqah dkk. (Faiqah dkk., 2016), YouTube merupakan salah satu media sosial yang memiliki jangkauan luas dan jumlah pengguna yang terus meningkat sehingga berpotensi menjadi sarana penyebaran informasi yang efektif.

Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah terlihat dari banyaknya ulama dan pendakwah yang menggunakan platform ini untuk menyebarkan materi keislaman, seperti Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Gus Muwafiq, Ustadzah Mumpuni Handayayekti, dan Felix Siauw. Melalui kanal YouTube, materi kajian agama dapat diakses kembali oleh masyarakat kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Kondisi ini berbeda dengan media televisi yang memiliki jadwal tayang tertentu sehingga akses terhadap materi dakwah lebih terbatas.

Kemudahan akses yang ditawarkan YouTube menjadikannya sebagai salah satu media yang efektif dalam penyebaran ilmu pengetahuan keagamaan. Pengguna dapat memilih tema

kajian, penceramah, maupun waktu belajar secara mandiri. Selain itu, fitur komentar dan berbagi konten memungkinkan terjadinya interaksi antara pendakwah dan audiens sehingga proses komunikasi berlangsung lebih dinamis dibandingkan media konvensional.

Dalam konteks tersebut, penggunaan bahasa yang kohesif menjadi sangat penting. Materi dakwah yang disampaikan melalui YouTube umumnya berbentuk penjelasan yang panjang dan kompleks. Oleh karena itu, keberadaan kohesi gramatikal melalui penggunaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi berperan dalam menjaga keterpaduan pesan sehingga audiens dapat memahami materi yang disampaikan secara lebih efektif. Dengan demikian, keberhasilan penyampaian pesan keagamaan di YouTube tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh kemampuan penutur dalam membangun wacana yang runtut dan mudah dipahami.

## Simpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa piranti kohesi gramatikal memiliki peran penting dalam membangun kepaduan wacana kajian agama Islam di media YouTube. Kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi berfungsi menghubungkan antarbagi an wacana sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, YouTube telah berkembang menjadi salah satu media dakwah digital yang efektif karena mampu menjangkau masyarakat secara luas tanpa batasan ruang dan waktu. Oleh karena itu, penggunaan piranti kohesi gramatikal yang tepat dapat mendukung efektivitas penyampaian pesan keagamaan dalam wacana digital serta membantu meningkatkan kualitas komunikasi dakwah di era perkembangan teknologi informasi.

## Daftar Pustaka


Arifin, F. (2019). Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *4*(1), 91–120.

Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, *1*(3), 259–272.

Fakhruroji, M. (2017). *Dakwah di era media baru: Teori dan aktivisme dakwah di internet* (Vol. 1, Number I). Simbiosa Rekatama Media.

Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *1976: Cohesion in English. London: Longman*.

Hasanah, N., & Siregar, A. (2021). Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah di Era Digital. *Jurnal Komunika*, *15*(2), 89–103.

Ismail, A. I. (2018). *The True Da'wa: Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial: Edisi Pertama*. Prenada Media.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sumarlam, M. S., & Chattri, S. (2003). Teori dan praktik analisis wacana. *Surakarta: Pustaka Cakra*.